

BAB II

SEKSUALITAS DALAM KEHIDUPAN REMAJA

A. PENGERTIAN SEKSUALITAS DAN REMAJA

Seksualitas adalah seluruh kepribadian kita sebagai pria atau wanita.¹ Seksualitas dalam arti sempit mencakup segala tingkah laku yang berarah kepada hubungan intim sampai bersenggama. Seksualitas mempunyai berbagai segi, yakni segi fisik, mental, sosial, moral dan spiritual. Dan seks hanyalah sebagian saja dari seksualitas. Seks lebih menyangkut segi fisik saja dari seorang pria atau seorang wanita. Seksualitas merupakan peninjauan dari segi kejiwaan tentang cara-cara seseorang memenuhi dan mendapatkan kepuasan dalam menyalurkan dorongan seksny. Banyak orang menganggap seksualitas sepenuhnya merupakan bahasa cinta.

Harus disadari bahwa seksualitas merupakan salah satu daya azazi manusia yang besar dan hebat. seksualitas dapat mendorong seseorang melalui identifikasinya, motivasi, inspirasinya untuk mencapai tingkatan cita rasa dan karsa yang setinggi-tingginya, disamping mampu memberikan kepuasan dan kebahagiaan fisik dan emosional yang tidak terduga dalamnya. Namun

¹Al. Purwa Hadiwardoyo, *Persiapan Dan Penghayatan Perkawinan Katolik*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1994), hal. 14

sebaliknya harus juga disadari bahwa seksualitas yang sama bila salah arah dan guna akan menjerumuskan seseorang atau sekelompok orang dalam keraguan, kesamaran, kemalangan, kejahatan dan kenistaan. Gejolak dan dinamika masyarakat membawa perubahan dan problem baru. Juga dalam hal seksualitas dan khususnya dalam perilaku seksual seseorang dan dalam interaksi seksual antara wanita dan pria, terutama yang menyangkut hubungan sex dan goyahnya serta goncangnya norma-norma perkawinan.

Pada waktu sekarang kehidupan kita sehari-hari sedikit banyak menjurus ke pandangan yang diliputi oleh seksualitas, antara lain dalam iklan-iklan dan caranya berpakaian, adab berbicara dan sebagainya. Seks dianggap sebagai dari dorongan jasmani, misalnya sebagai dorongan untuk makan, dorongan untuk minum dan sebagainya.

Dorongan seks itu diartikan bagaikan rasa lapar dan haus. Makan dan Minum memang penting demikian pula masalah seks, kalau seseorang lapar dan haus maka ia harus makan dan minum agar ia kenyang dan segar. Namun dengan seks masalahnya adalah beda, justru bila dorongan seks ini segera dipenuhi maka hal ini akan merugikan

atau dapat membahayakan jiwa orang itu sendiri.²

Kalau kita kaji lebih lanjut secara seksama sesungguhnya makanan hanya menimbulkan jasmani saja dapat memuaskan perut sampai kenyang dan rasa malas serta ngantuk dan sebagainya.

Tetapi hubungan seks pada hakikatnya menimbulkan akibat yang lebih besar dan luas juga bahayanya. Maka hubungan seks antara kedua kelamin yang berbeda itu senantiasa mempengaruhi kepribadian manusia meliputi, jasmani, unsur batiniah, perasaan kasih sayang, kesetiaan dan tanggung jawab. Bagi masyarakat soal seks tidak boleh diotak atik. Itulah sebabnya berapa banyak keluarga kita yang buta tentang seks, mereka beranggapan bahwa setiap orang akan tahu sendiri bagaimana menghadapi masa depan termasuk masalah seks.

Adapun pengertian remaja, menurut Dra. Ny. Y. Singgih Gunarsa adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak kemasa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa, ditandai oleh perubahan-perubahan fisik yang mendahului kematangan seksual dengan timbulnya gejala-gejala biologis. Masa ini dimulai umur 13 tahun dan berakhir

²Tulus Tu'u, *Etika Dan Pendidikan Seksual*, (Bandung: Penerbit Kalam Hidup, 1983), hal. 9

kira-kira 21 tahun.³ Atau dengan istilah asing yang sering dipakai untuk menunjukkan masa remaja yaitu pubertait dan adolecentia, yakni perubahan-perubahan fisik dan psikis, dan perubahan dalam hubungan dengan lingkungan hidup yang lebih luas, yakni masyarakat di mana ia hidup.

Remaja merupakan kelompok potensial, sedang kelompok remaja di negara kita Indonesia berjumlah lebih kurang sepertiga dari penduduk dunia tercinta ini, remaja kelompok yang penuh vitalitas, semangat patriotis dan harapan penerus generasi.⁴ Tidak mustahil adanya kesan remaja bahwa kelompoknya adalah kelompok yang bertanggung jawab, masa depan negara, bangsa dan agama.

Menurut Prof.Dr. Zakiah Daradjat masa remaja terbagi dua tingkat, yakni masa remaja pertama dan akhir. Masa remaja pertama berlangsung pada usia sekitar 13 sampai 16 tahun dimana pertumbuhan jasmani dan kecerdasan berjalan sangat cepat, dan masa remaja akhir berlangsung pada usia sekitar 17 sampai 21 tahun yang merupakan pertumbuhan atau perubahan terakhir dalam pembinaan pribadi dan sosial.⁵

³Ny. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Penerbit Bapak Gunung Mulia, 1986), hal. 6

⁴Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Penerbit Usaha Nasional, 1982), hal. 12

⁵Zakiah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Penerbit Bulan Bintang, 1970), hal. 122

Sebenarnya masa remaja itu tidaklah pasti kapan secara tegas dimulai dan kapan berakhir. Jadi batas remaja umur 13 - 21 tahun ini hanya merupakan rata-rata saja yaitu batas umumnya saja. Untuk mengetahui bahwa seseorang menjadi remaja betul adalah dilihat dari pertumbuhan bentuk tubuhnya yang banyak mengalami perubahan. Bagi laki-laki mulai memperlihatkan penonjolan otot-otot pada dada, lengan, paha dan betis yang mulai nampak. Bagi wanita mulai menunjukkan mekar tubuh yang membedakannya dengan tubuh anak-anak.

Ada juga yang mengatakan bahwa masa remaja adalah masa yang paling indah dan penuh kenang-kenangan yang tidak mungkin terlupakan. Tetapi ada juga yang mengatakan sebaliknya, yaitu masa remaja penuh dengan kesulitan-kesulitan, oleh karena masa tersebut dianggap sebagai keadaan transisi dari masa kanak-kanak yang telah ditinggalkan, tetapi masa kedewasaan belum di jalani dengan sungguh-sungguh. Segala sesuatu pada remaja itu masih bersifat hanya mencoba - coba dalam berbagai hal.⁶ Pada waktu seseorang sedang menginjak masa remajanya, biasanya timbul keinginan untuk menjadi lain dari siapa pun juga, ia ingin hebat, lihai. lebih pintar dan lain sebagainya.

Dari uraian di atas maka remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak

⁶Soerjono Soekanto, *Remaja Dan Masalah-Masalahnya*, (Jakarta: Penerbit BPK Gunung Mulia, 1976), hal. 1

menuju dewasa, atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah kepanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa, jasmaninya telah menjadi jelas berbentuk laki-laki atau perempuan, organ-organ tubuh telah dapat menjalankan fungsinya. Dari segi lain sebenarnya belum matang, segi emosi dan sosial masih memerlukan waktu untuk berkembang menjadi dewasa. Remaja mempunyai masa yang penuh dengan kegoncangan jiwa, masa berada dalam peralihan atau diatas jembatan goyang yang menghubungkan masa kanak-kanak yang penuh kebergantungan dengan masa dewasa yang matang dan berdiri sendiri.⁷

B. SEKS DALAM KEHIDUPAN REMAJA

Dengan adanya perubahan dan perkembangan pada remaja, baik fisik maupun psikis, maka sering timbul problem-problem lain sewaktu masa kecil belum terasa seperti kematangan seks yang disertai timbulnya dorongan seks yang masih baru dan belum diketahuinya, dan belum bertanggung jawab karena masih mengikuti kesenangan sesaat, belum berfikir jauh, maka sering timbul masalah seksualitas.⁸

⁷Zakiah Darajat, *Op.Cit.*, hal. 72

⁸Akhmad Azhar Abu Miqdad, *Pendidikan Seks Bagi Remaja*, (Yogyakarta: Penerbit Mitra Pustaka, 1997), hal. 39

Tetapi jika remaja memiliki komponen keturunan dan faktor konstitusi yang tidak menggembirakan kemudian dilengkapi oleh beberapa faktor yang berasal dari luar diri/individu yang tidak menggembirakan, maka sangatlah besar kemungkinan remaja memiliki kondisi potensial yang merugikan yang pada saatnya kelak akan menjadi anak yang nakal. Memang perkembangan remaja sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain oleh faktor di dalam diri sendiri (endogen) dan faktor yang berasal dari luar dirinya (eksogen).

Dalam pertumbuhan fisik biologisnya, kemasakan hormon dalam tubuhnya sangat mempengaruhi kemasakan seksualnya dengan timbulnya dorongan-dorongan seksual yang semakin hidup dan bergelora. Minat terhadap jenis kelamin yang lain mulai berkembang dalam arti yang khusus sedang pengenalan terhadap diri sendiri ternyata masih sangat kurang. Perkembangan kejiwaan yang tidak mendapat penjelasan sebagaimana mestinya akan selalu merupakan pertanyaan yang mengganggu dan sangat mengusik ketenangan hidup kaum remaja. Sehingga kenakalan remaja dibidang pergaulan bebas yang nampak menerus pada hubungan kebebasan seksualitas terjadi disebabkan karena keadaan-keadaan berikut, pertama kualitas pribadi remaja itu sendiri, seperti perkembangan emosional yang kurang bahkan tidak sehat, mengalami hambatan dalam

perkembangan hati nurani yang bersih dan agamis, ketidakmampuan mempergunakan waktu luang secara sehat dan ekonomis, kelemahan diri dalam mengatasi kegagalan dengan memilih kegiatan alternatif yang keliru dan pengembangan kebiasaan diri yang kurang bahkan tidak sehat di dalam kehidupan sehari-hari. Kedua kualitas lingkungan keluarga dan masyarakat, seperti rumah dan keluarga dengan situasi yang gersang dari kasih sayang dan pengertian, pergeseran nilai dan moral kesusilaan warga masyarakat, suguhan media massa yang merusak perkembangan moral yang sehat dan kondisi-kondisi setempat yang menyediakan dan merangsang individu remaja kearah perkembangan psikobioseksual yang tidak normatif.⁹

Dorongan seksual pada diri manusia berkembang sejalan dengan pertumbuhan fisik biologisnya sejak usia menjelang remaja. Dengan adanya dorongan seks tersebut perasaan dan cita-cita hidup serta iramanya akan berada dan semakin berarti.

Sebenarnya kematangan seksual dalam diri remaja mempunyai korelasi yang positif dengan perkembangan sosial mereka. Meskipun hanya bersifat biologis saja namun ini karena merupakan satu kesatuan dari proses pertumbuhan dan perkembangan dari beberapa unsur sisi

⁹Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, (Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 1996), hal. 6

organ tubuh dan psikis lainnya, maka akan menjadikan dorongan tersendiri bagi perubahan perilaku bagi si remaja itu sendiri. Namun demikian ada juga perkembangan itu justru menjadikannya lebih positif, karena tidak saja mereka hanya berfikir kritis dan logis, mereka juga merasakan hal-hal yang mengindahkan meski tidak jarang pula bercampur dengan rasa yang berdebar-debar, ini misalnya dialami oleh remaja putri yang baru saja mengalami menstruasi dan keluar mani bagi remaja putra. Dan kesemuanya ini timbul semata disadari atas dorongan rasa dan hormon seksual yang semakin matang dan sempurna.

Oleh karena itu percepatan pertumbuhan hormonal ini masak secara dini dan diforsir, maka setelah dewasanya nanti akan dikhawatirkan timbul beberapa kelainan dalam seksualitasnya. Percepatan pertumbuhan yang terjadi di usia ini adalah sekaligus mempercepat kematangan. Meski kematangan ini hanya bersifat biologis, namun ternyata sangat menjadi penentu dalam hampir seluruh aktifitas dan menjadi pendorong yang sangat kuat dalam menentukan kondisi kehidupan kesehariannya.

Masalah seks pada masa remaja sebenarnya tidaklah perlu dirisaukan dan digelisahkan asalkan memperhatikan nilai-nilai sosial yang berlaku dan mentaati tuntunan agama yang diyakini.

C. GEJALA KEBEBASAN SEKS DAN BAHAYANYA

1. Gejala Kebebasan Seks

Seperti yang telah penulis bahas di atas bahwa kondisi usia remaja disamping merupakan masa peralihan antara kanak-kanak dan dewasa, usia remaja merupakan puncak perkembangan yang ada dalam sejarah hidup seorang remaja. Sehingga dengan adanya puncak perkembangan secara cepat inilah beberapa perubahan baik mengenai sikap, prilaku serta cara-cara lain yang ditempuhnya dalam menjalani hidup dan kehidupan ini akan secara drastis pula muncul dan terjadinya dalam realitas kehidupan nyata kesehariannya.

Pertumbuhan kelenjar-kelenjar seks remaja, sesungguhnya merupakan bagian integral dari pertumbuhan dan perkembangan jasmani secara menyeluruh.¹⁰ Dimana pada tahap ini pertumbuhan akan membawa pengaruh besar sekali dalam pembentukan watak dan sikap serta prilaku dalam hidup dan kehidupan yang dilaluinya. Perhatian remaja di usia ini terhadap permasalahan yang berkaitan dengan seks adalah disebabkan oleh pertumbuhan jasmani

¹⁰Andi Mappiare, *Op.Cit.*, hal. 49

yang sedang mereka alami, dimana perubahan ini membawa pada perubahan psikologisnya sehingga alat dan kelenjar kelamin mulai bisa berfungsi penuh. Dan dari sinilah muncul pengalaman-pengalaman baru dalam kehidupan remaja.

Dengan adanya pengalaman baru tersebut dan semakin berfungsinya organ tubuh yang lain maka akan menjadikannya tidak hanya mempunyai kemampuan fisik untuk menikmati pengalaman itu, akan tetapi jauh dari itu di usia ini telah mampu memunculkan gagasan-gagasan baru yang didasarkan atas kemauan dan dorongan seks untuk mengetahui seluk beluk secara maksimal, bahkan untuk mencoba dan merasakannya. Jelas bahwa perbuatan seksual pada anak-anak puber dan remaja itu pada umumnya disebabkan oleh beberapa hal yaitu antara lain:

- Bertumpuknya konflik-konflik batin
- Kurangnya rem-rem terhadap nafsu hewani
- Kurang berfungsinya kemauan dan hati nurani
- Dan kurang tajamnya sifat intelektual untuk mengendalikan nafsu seksual yang bergelora.¹¹

Dan seperti biasanya secara khusus pengetahuan tentang ini jarang didapatkan oleh remaja secara wajar. Akhirnya yang terjadi si remaja itu sendiri disamping

¹¹Kartini Kartono, *Patologi Sosial*, (Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, 1997), hal. 196

meraba-raba dan mencoba-coba terhadap apa yang dirasakannya, juga secara diam-diam mengidentifikasi permasalahan tersebut dengan teman sebayanya. Sehingga pengetahuan mereka tentang seksual sangatlah minim, kecuali hanya diketahui bahwa akibat dan penyalurannya akan membawa keindahan dan kenikmatan dalam rasa dan emosi yang dialaminya.

Dari kejadian yang pernah mereka alami itu, maka akhirnya menjadi bentuk gumpalan nafsu yang kuat dalam diri remaja. Kekuatan ini muncul memang disamping hormon seks yang berkembang di usia ini, juga hormon dan organ tubuh yang lain ikut berkembang. Sehingga kontrol yang ketat terhadap penyaluran keinginan seks sudah tergumpal menjadi nafsu birahi itu bila tak dilakukan, yang akan menjadi keinginan dan yang selalu akan menghantui pikirannya adalah hanya selalu yang berkait dengan penyaluran seks secara bebas. Terlebih bila teman dan lingkungan ikut mewarnai pembentukan sikapnya itu malah mendorong terjadinya dan tersalurkannya nafsu tersebut, maka sifat dan watak-watak kepuasan seks sajalah yang akan menjadi incaran dan arahan setiap langkah kehidupannya.

Lingkungan dan pergaulan yang bisa mendorong terjadinya dan tersalurkannya nafsu seks, dan semakin mudah usia ini mendapatkan gambar-gambar dan bacaan yang

bisa membangkitkan nafsu birahi, terlebih bila sudah berbentuk visual, yang hidup semisal film-film porno dan pertunjukan langsung, juga semakin tidak adanya jarak yang bisa membatasi pergaulan mereka diantara lawan jenisnya.

Sehingga kondisi dan lingkungan itu memang seakan menyuruh dan mengajak remaja melakukan hal yang sama bebas dari aturan-aturan moral adat dan tata nilai agama yang mengikatnya. Hasrat dorongan hormonal seksual dan berfungsinya alat keiamin bagi remaja dan kondisi lingkungan yang demikian itulah, sering memberikan peluang bagi usia remaja untuk membiasakan keinginan seksual tanpa adanya kontrol tata norma yang semestinya harus dijunjung tinggi.

Sehingga pergaulan bebas di usia remaja ini sama diidentikkan dengan kebebasan seks. Karena dalam meluapkan dorongan seksualnya mereka sudah tidak lagi menggunakan tabir moral, dan mengartikan lain terhadap kesucian diri. Memang sebenarnya tidak salah mereka mengatakan bahwa seks adalah kebutuhan dasar manusiawi namun aturan dan tata cara yang ditempuh untuk memenuhi kebutuhan itu yang tidak mereka indahkan.

Sering pada akhir-akhir ini gejala kebebasan seks yang dilakukan terutama oleh usia remaja dikaitkan pada ciri dari kehidupan modern, dimana mereka menganggapnya

bahwa pergaulan bebas merupakan bentuk dari aplikasinya dan tabir pergaulan antara lain jenis semakin terbuka seiring dengan perkembangan jaringan komunikasi yang tiada batas antara belahan jiwa yang satu dengan belahan dunia yang lain, sehingga kebobrokan moral disatu tempat dengan cepat dapat dimengerti dan disaksikan oleh kelompok masyarakat luas. Akhirnya kelompok usia remaja yang sedang mencari identifikasi diri yang sering kena getahnya, karena mereka di usia ini masih mencoba-coba terhadap prilaku yang didorong dari perkembangan dalam dirinya.

Dari uraian sedikit di atas dapat dimengerti bahwa gejala yang mendorong prilaku seks dalam usia remaja dapat timbul dari dua aspek utama, yaitu aspek dari dalam dan dari luar dirinya. Aspek dari dalam terjadi karena dalam diri remaja usia tengah tumbuh dan berkembang sel-sel dan organ tubuhnya terutama sel, organ dan kelenjar seksual mencapai sempurna. Aspek dari luar dirinya, ini menyangkut lingkungan, situasi dan berbagai macam pengaruh yang bisa datang dari luar dirinya baik lingkungan keluarga, sekolah serta pergaulan sampai menyangkut pada cara mereka dalam berpandangan terhadap tata nilai yang masih berlaku.

Kedua aspek tersebut di atas apabila tidak dibentengi dengan jalan yang benar serta terarah, maka

akan menjadi penyebab dan pendorong yang kuat bagi siapa saja untuk melakukan kontak-kontak seks secara bebas.

2. Bahaya Kebebasan Seks

Tuhan telah memberikan kepada manusia bermacam-macam nafsu, salah satunya adalah nafsu kelamin. Fungsi pokok nafsu kelamin ialah alat untuk mengembangbiakkan jenis manusia. Tetapi kenyataan menunjukkan bahwa nafsu seks ini seringkali menimbulkan masalah yang gawat dan dapat menimbulkan bermacam-macam problem bagi manusia, yaitu apabila nafsu ini tidak terkendali.¹²

Dengan berdirinya nafsu sebagai pengendali hidup maka apapun yang menjadi keinginannya akan selalu berusaha dipenuhi secara maksimal dengan cara apapun termasuk di dalamnya yang berkaitan dengan keinginan yang dimunculkan oleh dorongan seksualitas. Maka yang terjadi adalah perbuatan pemuasan seks secara bebas tanpa terkendali, maka terjadilah hal yang tidak diinginkan seperti pemerkosaan, hidup yang berganti-ganti pasangan hidup kumpul kebo dan berbagai macam penyimpangan ketentuan dan etika penyaluran seks yang terjadi di tengah-tengah masyarakat.

¹²Humaidi Tatapangarsa, *Seks Dalam Islam*, (Surabaya: Penerbit PT. Bina Ilmu, 1995), hal. 1

Sebenarnya dorongan seksual tersebut adalah salah satu karunia Tuhan Yang Maha Esa kepada manusia dan makhluknya.¹³ Tetapi dorongan seksual tersebut disalurkan tanpa memperhatikan nilai-nilai yang ada dan dihormati masyarakat. Tindakan yang demikian ini akan membawa akibat yang panjang dalam perjalanan hidupnya, yaitu di masa yang akan datang. Memang umumnya usia remaja yang mempunyai kecenderungan melakukan tindakan dan perilaku immoral biasanya faktor utamanya karena didorong keinginan daya seks yang belum matang dan tidak terkendali, bersamaan dengan itu matangnya sel otak yang sedang terjadi dalam dirinya hanya mereka pergunakan untuk membentuk khayalan fantasi yang fiktif dan keindahan seksual saja, akhirnya ini menjadi kmauan dan dorongan yang kuat untuk mendasari perbuatan mereka yang hanya mementingkan kepuasan seksual semata. Untuk itu akibat penyimpangan ini tidak hanya ada bentuk kejahatan dan kriminal yang berkaitan dengan tatanan sosial kehidupan masyarakat saja akan tetapi jauh dari itu akan berakibat pula pada tatanan hirarkis.

Dari uraian sedikit di atas dapat dianalisa betapa penyimpangan seksual akan menjadi bencana dalam tatanan hidup dan kehidupan manusia dari berbagai macam

¹³Hasan Basri, *Op.Cit.*, hal. 22

sudut pandangnya. Singkatnya bahaya kebebasan seks akan menjadi perusak tatanan baik yang bersifat manusiawi ataupun yang bersifat Ilahi. Yang bersifat manusiawi kerusakan itu bisa berupa antara lain:

- a. Merusak sendi-sendi moral, susial, hukum dan agama.
- b. Menimbulkan dan menyebarkan penyakit kelamin dan kulit.
- c. Bisa menyebabkan terjadinya disfungsi seksual misalnya impotensi, ejakulasi prematur dan lainnya.¹⁴

Sedang yang bersifat Ilahi kerusakan itu bisa berupa dosa dengan kata lain pelanggaran terhadap nilai-nilai agama yang bersifat suci.

Dan akibat yang ditimbulkan bila seks dilakukan secara bebas oleh manusia, dan kaitannya dengan penulisan skripsi ini, usia remaja perlu mendapatkan perhatian dari berbagai macam pihak terkait untuk menghindarkan usia remaja dari ketentraman dalam jurang seksualis dan jurang kesesatan.

¹⁴Kartini Kartono, *Op.Cit.*, hal. 212